

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL UTANG, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023)**

Ratna Dewi

e-mail : ratnadewi.prihadi@gmail.com

Intan Soleha

e-mail : intansoleha56@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh 10 perusahaan sampel dengan 80 observasi data panel selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji-t dan uji-F dengan bantuan program Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, total Utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan perputaran persediaan, total Utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar 1,7% merupakan variabel lain yang mempengaruhi laba bersih tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Perputaran Persediaan, Total Utang, Ukuran Perusahaan, dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi berbagai biaya operasional, biaya bunga, pajak, dan kewajiban lainnya. Bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, laba bersih menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Perputaran persediaan yang

tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berdampak positif pada laba bersih. Namun, perputaran persediaan yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kekurangan persediaan, yang berpotensi mengganggu operasional perusahaan. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana peningkatan perputaran persediaan pada periode tertentu tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih. Fenomena inkonsistensi tersebut menjadikan hubungan antara perputaran persediaan dan laba bersih menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik perputaran barang relatif cepat dibandingkan subsektor manufaktur lainnya. Selain perputaran persediaan, total Utang juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi laba bersih. Utang merupakan sumber pendanaan yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Namun, tingginya tingkat Utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan Utang secara efektif tanpa mengorbankan laba bersih.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering diukur melalui total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses ke pasar yang lebih luas, dan kemampuan untuk mencapai skala ekonomi, yang dapat meningkatkan laba bersih. Namun, perusahaan besar juga mungkin menghadapi tantangan birokrasi dan kompleksitas operasional yang dapat mengurangi efisiensi. Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023 merupakan masa yang penuh dengan perubahan, termasuk pandemi COVID-19 yang mengakibatkan dampak signifikan. Perubahan kondisi ekonomi pada masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan periode pemulihan setelah pandemi tersebut berpotensi memengaruhi pengelolaan persediaan, penggunaan utang, ukuran perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga periode 2016-2023 dipandang relevan untuk menggambarkan dinamika hubungan antarvariabel tersebut secara lebih komprehensif. Berbagai perusahaan mengalami fluktuasi dalam pencapaian laba bersih mereka, yang diduga dipengaruhi oleh perputaran persediaan, total Utang, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, menggambarkan bahwa naik turunnya laba bersih dari lima perusahaan yaitu, STTP, UL TJ, INDF, MYOR, dan ADES selama delapan tahun terakhir dari 2016 sampai 2023. Grafik menunjukkan seberapa besar perubahan laba bersih tiap tahunnya, apakah naik atau turun dibanding tahun sebelumnya. Secara umum, perusahaan INDF konsisten memiliki laba bersih tertinggi dibanding perusahaan lainnya dalam periode ini, dengan tren yang cenderung naik secara bertahap. MYOR juga menunjukkan kinerja laba bersih yang stabil dan cukup tinggi, dengan sedikit kenaikan di tahun 2023.

STTP, UL TJ, dan ADES memiliki laba bersih yang relatif lebih rendah dibanding INDF dan MYOR. STTP dan ADES mengalami kenaikan bertahap, terutama ADES yang menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan sejak 2018 hingga 2023. Sementara itu, UL TJ cenderung stagnan dengan sedikit penurunan dan kenaikan tipis di beberapa tahun. Meskipun demikian, pergerakan laba bersih tersebut tidak selalu sejalan dengan perputaran persediaan, total utang, maupun ukuran perusahaan pada masing-masing perusahaan, misalnya terdapat tahun-tahun tertentu ketika laba bersih meningkat meskipun total utang perusahaan turut meningkat, atau sebaliknya. Kondisi yang tidak selalu konsisten tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan, total utang, dan ukuran perusahaan terhadap laba bersih pada perusahaan-perusahaan tersebut perlu diuji lebih lanjut secara empiris. Subsektor ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan memiliki karakteristik operasional yang unik, seperti tingginya tingkat persaingan dan fluktuasi permintaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor ini menyumbang 6,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten mengenai pengaruh perputaran persediaan, total utang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sari dan Pratomo (2022)

mengkaji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian Wijaya dan Nugroho (2021) mengkaji dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian Putra dan Dewi (2023) mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur, namun ketiga penelitian tersebut belum menguji pengaruh perputaran persediaan, total utang, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perbedaan objek, periode, dan cakupan variabel pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih secara parsial, bagaimana pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih secara parsial, bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih secara parsial dan bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Fahmi, perputaran persediaan adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas persediaan dengan menunjukkan berapa kali persediaan terjual dan diganti dalam satu periode akuntansi. Menurut Sawir, perputaran persediaan mencerminkan berapa kali persediaan berhasil dijual atau diganti dalam satu tahun, semakin tinggi nilai rasio semakin cepat perputaran persediaan yang menandakan penjualan berjalan lancar dan modal kerja tidak tertahan terlalu lama dalam bentuk stok, sebaliknya nilai rasio yang rendah dapat mengindikasikan penumpukan persediaan, penjualan yang lesu atau masalah manajemen stok.

2.1.2 Pengertian Total Utang

Menurut Sutrisno, total Utang adalah seluruh kewajiban finansial perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak eksternal, baik Utang jangka pendek maupun jangka panjang yang tercatat di neraca keuangan. Menurut Brigham & Houston, total Utang adalah seluruh kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang timbul dari kegiatan pendanaan, Utang ini tidak hanya memengaruhi likuiditas tetapi juga menjadi indikator risiko keuangan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Total Asset Turnover

Menurut Bachrudin, ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja suatu entitas bisnis. Semakin besar ukuran perusahaan, maka yang semakin besar pula komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga mereka cenderung bersedia memberikan nilai lebih tinggi terhadap potensi keuntungan yang diharapkan.

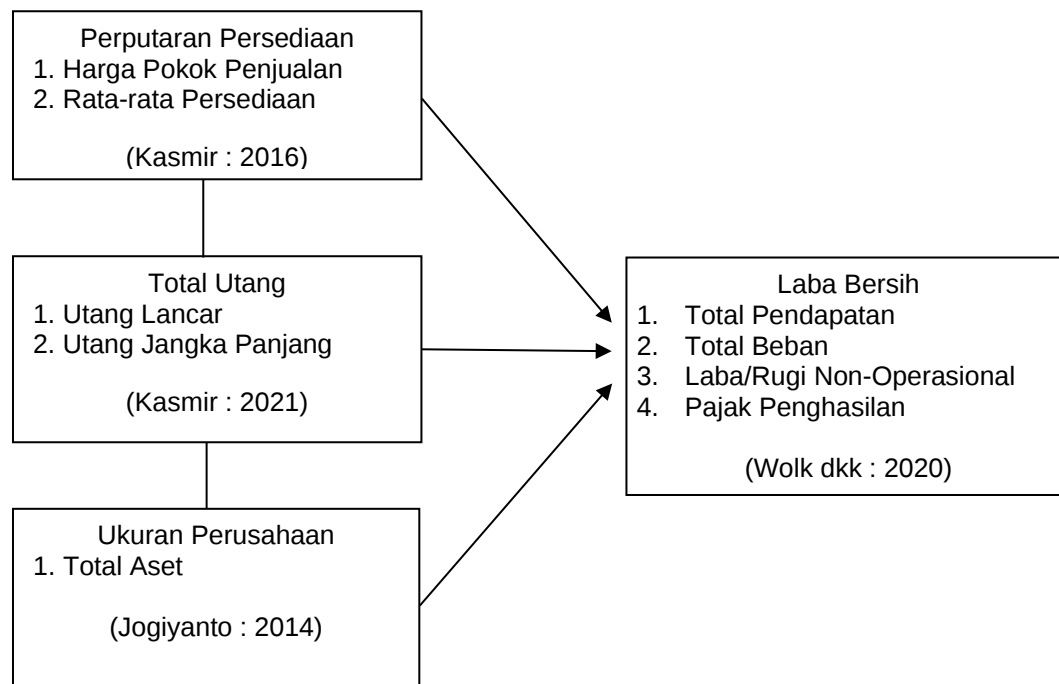
2.1.4 Pengertian Return on Asset

Menurut Rudianto, laba bersih adalah Hasil akhir dari perhitungan laba-rugi perusahaan yang menunjukkan keuntungan setelah seluruh pendapatan diakui dan semua biaya operasional, non-operasional, serta pajak dibebankan. Laba bersih mencerminkan jumlah yang benar-benar dapat diklaim sebagai keuntungan perusahaan setelah seluruh kewajiban finansial terpenuhi.

2.2 Kerangka pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL
UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LABA BERSIH| Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya serta mengacu pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka peneliti merumuskan hipotesis peneliti sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih
2. Terdapat pengaruh signifikan Total Utang terhadap Laba Bersih
3. Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih
4. Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba Bersih (Y)
2. Perputaran Persediaan (X_1)
3. Total Utang (X_2)
4. Ukuran Perusahaan (X_3)

3.2 Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni model penelitian deskriptif, dimana model penelitian ini menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan menjadi dasar generalisasi dalam suatu penelitian untuk kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 95 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Dalam kondisi dimana ukuran populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya. Peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel, asalkan sampel yang dipilih benar-benar representatif maka hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang sudah *Go Public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maksimal tahun 2016.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak *delisting*.
4. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang memberikan laporan keuangan secara menyeluruh / lengkap selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2023).
5. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2023).
6. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh Auditor Independen.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan properti dan *real estate* sebanyak 10 perusahaan. Dibawah ini tabel daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian (Responden)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-1994
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-1984
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Juli-1994
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Juli-1990
5	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-1993
6	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Des-1996
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07-Jun-2012
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11-Jun-1990
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading CompanyTbk.	02-Juli-1990
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.2.2 Teknik Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Menurut Sugiyono, Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section* yakni sejumlah variabel di observasi atas jumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

3.2.2.3 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Winarno, metode estimasi menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM).

3.2.2.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi data diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 . 100\%$$

Sumber : Ghozali (1018:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Akuntabilitas Keuangan Desa dan Transparansi Anggaran terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat. Pengujian ini dilakukan dengan Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < α 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

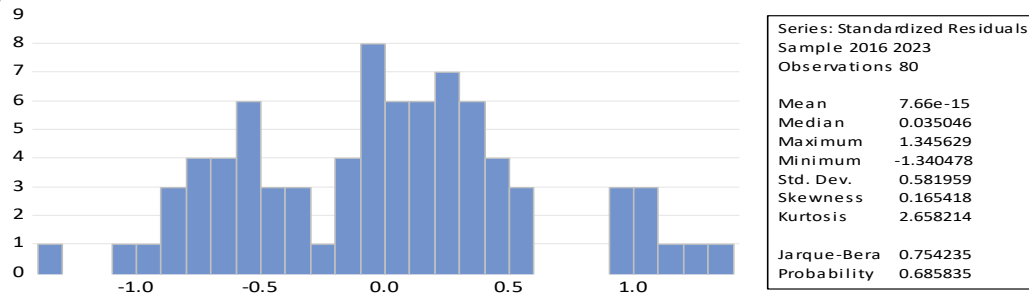
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < α 0,05 maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 1.67 dan nilai *probability* sebesar $0.43 > 0,05$. Artinya data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
Perputaran Persediaan	1.000000	0.608953	0.673005
Total Utang	0.608953	1.000000	0.756611
Ukuran Perusahaan	0.673005	0.756611	1.000000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pada tabel di atas bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0.608953 < 0,80$, X_1 dan X_3 sebesar $0.673005 < 0,80$, X_2 dan X_3 sebesar $0.756611 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Dependent Variable: ABS RES Method: Panel Least Squares Date: 07/28/25 Time: 13:39 Sample: 2016 2023 Periods included: 8 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.800897	2.037104	0.884048	0.3798
X1	-0.105834	0.096864	-1.092601	0.2785
X2	-0.057266	0.060308	-0.949550	0.3458
X3	0.098177	0.100408	0.977782	0.3317

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *probability P-value* semua variabel X lebih besar dari α , yaitu X_1 sebesar 0.2785, X_2 sebesar 0.3458, X_3 sebesar 0.3317 semuanya lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIH | Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia

4.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Setelah terpilihnya *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dipastikan model regresi ini tidak memiliki masalah uji asumsi klasik, sebagai syarat analisis regresi data panel.

Tabel 4

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/27/25 Time: 14:28 Sample: 2016 2023 Periods included: 8 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.44274	3.450851	-3.315919	0.0015
X1	-0.355992	0.164087	-2.169531	0.0336
X2	-0.409270	0.102162	-4.006084	0.0002
X3	2.045232	0.170091	12.02432	0.0000

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -11.44274 - 0.355992 X_1 - 0.409270 X_2 + 2.045232 X_3$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Perputaran Persediaan

X₂ = Total Utang

X₃ = Ukuran Perusahaan

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -11.44274 artinya ketika variabel independen (perputaran persediaan, total Utang, ukuran perusahaan) dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, maka variabel dependen (laba bersih) bernilai -11.44274
2. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai koefisien sebesar -0.355992. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada perputaran persediaan maka akan menurunkan laba bersih sebesar -0.355992.
3. Variabel total Utang memiliki nilai koefisien sebesar -0.409270. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada total Utang maka akan menurunkan laba bersih sebesar -0.409270.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 2.045232. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada ukuran perusahaan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 2.045232.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 5

R-squared	0.985285	Mean dependent var	26.94334
Adjusted R-squared	0.982650	S.D. dependent var	1.761480
S.E. of regression	0.232023	Akaike info criterion	0.063709
Sum squared resid	3.606937	Schwarz criterion	0.450789
Log likelihood	10.45163	Hannan-Quinn criter.	0.218901
F-statistic	373.8518	Durbin-Watson stat	1.109632
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa hasil *Adjusted R-Squared* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini

adalah sebesar 0,983 atau 98,3% artinya variasi dari semua variabel independen yang terdiri dari variabel Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan dalam model menjelaskan bahwa variasi variabel *Return on Asset* sebesar 83,8% dan sisanya 16,2% kontribusi pada variabel Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan. Hal ini berarti bahwa 83,8% pada Laba Bersih dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan dan untuk 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji-t (Parsial)

Berikut hasil uji-t menggunakan *Eviews* versi 12:

Tabel 6

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/27/25 Time: 14:28 Sample: 2016 2023 Periods included: 8 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.44274	3.450851	-3.315919	0.0015
X1	-0.355992	0.164087	-2.169531	0.0336
X2	-0.409270	0.102162	-4.006084	0.0002
X3	2.045232	0.170091	12.02432	0.0000

Hasil Uji-t (Parsial)

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Dengan jumlah data (n) sebanyak 80 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka titik distribusi t_{tabel} dapat dicari menggunakan rumus $dk = n - k - 1$, atau $80 - 3 - 1 = 76$ dengan tingkat signifikan *two tailed* 0,05/2 atau 0,025 didapatkan t_{tabel} sebesar 1,992.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil dari interpretasi uji-t (parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Pada tabel 6 nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Perputaran Persediaan (X_1) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_1 adalah sebesar -2,169 dengan tingkat signifikansi 0,033. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n - k$ atau $80 - 3 - 1 = 76$ adalah 1,992 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,169 > 1,992$) dan taraf signifikan X_1 sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusannya terdapat pengaruh negatif signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.
2. Pada tabel 6 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Total Utang (X_2) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_2 adalah sebesar -4.006 dengan tingkat signifikansi 0,152. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n - k - 1$ atau $80 - 3 - 1 = 76$ adalah 1,992 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.006 < 1,992$) dan taraf signifikan X_2 sebesar 0,152 lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusannya terdapat pengaruh negatif signifikan antara Total Utang terhadap Laba Bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.
3. Pada tabel 6 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_3) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_3 adalah sebesar 12,024 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n - k - 1$ atau $80 - 3 - 1 = 76$ adalah 1,992 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,024 > 1,992$) dan

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIH | Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia

taraf signifikan X_3 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusannya terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Berikut hasil uji-t menggunakan *Eviews* versi 12:

Tabel 7

R-squared	0.985285	Mean dependent var	26.94334
Adjusted R-squared	0.982650	S.D. dependent var	1.761480
S.E. of regression	0.232023	Akaike info criterion	0.063709
Sum squared resid	3.606937	Schwarz criterion	0.450789
Log likelihood	10.45163	Hannan-Quinn criter.	0.218901
F-statistic	373.8518	Durbin-Watson stat	1.109632
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji-F

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Dari hasil perhitungan serta tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 373,851 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan F_{tabel} derajat bebas yaitu residual 80 dan regresi 3 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,725 (lihat F_{tabel} pada lampiran), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($373,851 > 2,725$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Perputaran Persediaan (X_1), Total Utang (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dalam bagian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023

Hipotesis pertama, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen perputaran persediaan terhadap variabel dependen laba bersih. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel perputaran persediaan menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan indikasi tidak adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel independen sebagai perputaran persediaan naik maka akan menyebabkan penurunan laba bersih dengan asumsi variabel lain tetap.

Menurut Kasmir, perputaran persediaan yang tinggi belum tentu berdampak positif terhadap laba bersih. Jika perputaran dilakukan terlalu cepat tanpa perencanaan yang tepat, dapat menyebabkan peningkatan biaya pemesanan, biaya produksi ulang, atau bahkan penurunan kualitas layanan karena ketersediaan stok yang tidak stabil. Hal ini justru dapat menurunkan laba bersih perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023

Hipotesis kedua, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen total Utang terhadap variabel dependen laba bersih. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel perputaran persediaan menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan indikasi tidak adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel independen total Utang naik maka akan menyebabkan penurunan laba bersih dengan asumsi variabel lain tetap.

Menurut Kasmir, tingginya total Utang dapat menurunkan laba bersih karena meningkatnya beban bunga dan kewajiban pelunasan pokok yang harus dibayar perusahaan. Beban tersebut bersifat tetap sehingga akan menggerus laba jika dana pinjaman tidak dikelola secara produktif. Selain itu, rasio Utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023

Hipotesis ketiga, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen ukuran perusahaan secara parsial terhadap variabel dependen laba bersih. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika variabel ukuran perusahaan naik, maka akan diikuti naiknya laba bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Menurut Kasmir, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tingkat stabilitas usaha yang tinggi karena didukung oleh aset yang memadai, kapasitas produksi yang besar, serta jaringan distribusi yang luas. Kondisi ini mencerminkan perusahaan menjalankan operasional secara efisien, menekan biaya produksi dan distribusi, serta memanfaatkan skala ekonomi secara optimal. Efisiensi biaya operasional tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Total Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran persediaan, total Utang, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh serta hubungan yang kuat dan positif terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, total Utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Johari Sitompul dkk dengan judul penelitian pengaruh total Utang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Peningkatan perputaran persediaan tidak selalu berdampak positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti diskon besar-besaran untuk mempercepat penjualan, biaya logistik yang tinggi, atau pengelolaan persediaan yang terlalu agresif sehingga mengorbankan margin keuntungan. Temuan ini menjadi indikasi bahwa efektivitas pengelolaan persediaan perlu dikaji lebih dalam secara kontekstual.

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL
UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LABA BERSIH| Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**

2. Total Utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban Utang yang dimiliki perusahaan, maka laba bersih cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi karena tingginya beban bunga, kewajiban pembayaran cicilan, serta risiko Utang yang mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus cermat dalam mengelola utang agar tidak membebani kinerja keuangan jangka Panjang.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam mencapai efisiensi, kapasitas produksi yang tinggi, serta jangkauan pasar yang luas. Ukuran perusahaan yang besar juga memberikan fleksibilitas lebih besar dalam mengelola risiko, mengakses sumber daya, dan melakukan inovasi. Maka, pertumbuhan aset secara sehat dapat menjadi salah satu indikator potensi peningkatan laba.
4. Perputaran persediaan, total Utang, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi laba bersih. Dengan demikian, ketiga variabel ini perlu dikelola secara terpadu agar strategi keuangan perusahaan dapat lebih optimal dalam mendukung laba bersih perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan berpengaruh negatif terhadap laba bersih dapat menjadi indikasi perlunya evaluasi terhadap efisiensi manajemen stok agar tidak menimbulkan pemborosan atau penurunan margin keuntungan. Hal ini dapat mencegah kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mengganggu efisiensi dan laba bersih perusahaan.
2. Total Utang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Perusahaan kiranya dapat lebih selektif dalam memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal. Upaya pengelolaan struktur modal yang seimbang, antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri, diharapkan dapat mengurangi beban bunga yang tinggi dan meningkatkan kesehatan keuangan jangka panjang. Perlu dilakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan utang agar hanya dialokasikan pada kegiatan produktif dan menghindari beban bunga yang tidak mendukung pencapaian laba bersih.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 yang berpengaruh positif terhadap laba bersih menunjukkan bahwa penguatan struktur aset dan peningkatan skala usaha dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dapat terus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan efisiensi dan optimalisasi aset yang dimiliki.
4. Untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 secara berkelanjutan, perusahaan disarankan untuk terus berupaya meningkatkan efisiensi biaya produksi, menjaga stabilitas harga pokok penjualan, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan peluang pasar baru.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat penulis kemukakan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap laba bersih.
2. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, tetapi juga pada sektor lain seperti keuangan atau properti dan *real estate*, agar dapat dibandingkan bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih di sektor industri yang berbeda.
3. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan judul yang diambil agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA :

Buku :

- Andrianto. (2020). *Akuntansi Keuangan Untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV Pustaka Cendikia Utama.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Edisi.Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi, ed. Erang Ristanto*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, terj. A. A Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhan, B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Dalman. (2016). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danang, S. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fachruddin, I. (2019). *Desain Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A., & Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan perusahaan: Teori dan Prakti (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, TOTAL
UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LABA BERSIH| Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, & Auliya, N.H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., & Istiqomah, R.R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI.
- Kasmir. (2016). *Akuntansi Perusahaan Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Akuntansi Intermediate, Edisi Ke-15 (Penerj. E. Salim)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Keuangan: Suatu Pengantar, Edisi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhardi, W. R. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Rosaldi, D. (2015). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto. (2020). *Teori AKuntansi: Pendekatan Konseptual*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Saptowinarko P, M., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Saputro, B. A. (2020). *Akuntansi keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sawir. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso, S. R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2022). *Akuntansi Dasar: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik, Edisi 11, diterjemahkan oleh Emil Salim*. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.

Jurnal

Putra, A., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 200–215.

Sari, D., & Pratomo, E. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 78–90.

Wijaya, T. & Nugroho, A. (2021). Dampak Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 12(3), 45–60.

Website

Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Industri Makanan dan Minuman*.
www.kemenperin.go.id.